

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan dituntut dapat menyesuaikan diri dan memiliki keunggulan kompetitif serta ciri khas agar tetap eksis dalam menjalankan bisnisnya pada era ini. Keunggulan tersebut tidak hanya dalam hal penyediaan barang dan jasa yang bermutu, namun perusahaan juga harus memiliki keunggulan kompetitif dalam pengelolaan keuangan.

Hasil dari pengelolaan keuangan pada perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dalam periode atau rentang waktu tertentu. Informasi mengenai laporan keuangan dibutuhkan oleh *stakeholders* dan *shareholders* untuk mengambil keputusan bisnisnya, sehingga dibutuhkan audit untuk pengujian kesesuaian antara praktik akuntansi didalam laporan keuangan perusahaan dengan standar yang telah ditetapkan. Proses audit tersebut dilakukan oleh akuntan publik sebagai pihak independen.

Audit menurut Arens, *et al.*, (2015) merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari pengumpulan dan evaluasi mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Dalam melakukan audit ada 3 proses utama yang dilakukan yakni perencanaan audit, pengumpulan bukti audit, dan evaluasi atas bukti-bukti audit tersebut. Menurut Mulyadi (2014) bukti audit merupakan segala bentuk informasi yang

mendukung angka-angka atau informasi lainnya dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar dalam menyatakan pendapatnya.

Bukti audit adalah salah satu hal yang penting untuk diperhatikan oleh auditor selama proses audit berlangsung. Laporan keuangan yang telah diperiksa telah disajikan secara wajar, apabila bukti audit yang dipertimbangkan oleh auditor sangat kompeten. Bukti audit yang kompeten merupakan bukti audit yang dapat diyakini dan dipercaya kebenarannya. Salah satu bukti audit yang harus dikumpulkan oleh auditor adalah bukti audit atas persediaan.

Persediaan merupakan aset milik perusahaan yang bersifat sangat material dan rawan oleh tindakan penyelewengan dan pencurian. Persediaan barang dagang harus memiliki kontrol internal yang baik pada perusahaan dagang karena berkaitan erat dengan keberlangsungan suatu usaha. Sehingga auditor harus mengumpulkan bukti audit yang cukup, tepat dan kompeten atas persediaan. Salah satu bukti audit persediaan yang harus dikumpulkan auditor adalah bukti eksistensi dan kondisi persediaan, bukti audit ini didapatkan dengan melakukan *stock opname*.

Akuntan publik sebagai pihak independen dalam usaha mengumpulkan bukti audit atas eksistensi dan kondisi persediaan dengan melakukan *stock opname* harus memenuhi Standar Audit (SA) yang berlaku. Standar Audit (SA) yang mengatur pengumpulan bukti audit atas eksistensi dan kondisi persediaan melalui *stock opname* adalah SA (Standar Audit) 501.

Salah satu klien Kantor Akuntan Publik Sedy Cahyadi dan Erry Febrianto adalah PT XXX (nama inisial untuk dealer kendaraan bermotor yang terletak disalah satu Kota di

Jawa Timur). Persediaan utama PT XXX adalah kendaraan bermotor, selain menjual produk berupa kendaraan bermotor, PT XXX menyediakan juga layanan servis kendaraan untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya, untuk memperoleh bukti audit yang cukup, tepat dan kompeten atas eksistensi dan kondisi persediaan di PT XXX perlu dilakukannya *stock opname* oleh KAP Sendy Cahyadi dan Erry Febrianto.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis akan menuliskan Laporan Praktik Kerja Lapangan mengenai bagaimana penerapan SA 501 dalam pengumpulan bukti audit atas eksistensi dan kondisi persediaan dengan melakukan *stock opname* sebagai bukti audit yang cukup, tepat dan kompeten di PT XXX, yaitu salah satu klien KAP SCEF. Sehingga laporan ini berjudul **“Implementasi SA 501 dalam Mengumpulkan Bukti Audit atas Eksistensi Persediaan pada PT XXX di KAP Sendy Cahyadi dan Erry Febrianto”**.

## **1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

Terdapat beberapa tujuan dari dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan antara lain, sebagai berikut:

1. Mengembangkan keahlian dan keterampilan di bidang auditing pada dunia kerja, khususnya dalam hal mengumpulkan bukti audit atas eksistensi dan kondisi persediaan yang sesuai dengan SA 501.
2. Menambah pengalaman dalam dunia kerja dibidang auditing, khususnya pengalaman menerapkan standart audit (SA 501).
3. Sebagai media untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diberikan dalam masa perkuliahan di Universitas Ma Chung.

4. Sebagai bahan evaluasi apakah bahan ajar mengenai standar audit (SA 501) telah diberikan oleh Universitas Ma Chung.

### **1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

Terdapat beberapa manfaat dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan bagi beberapa pihak antara lain, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa:
  - a. Memperoleh dan memperdalam keahlian dan keterampilan dibidang auditing, khususnya dalam hal mengumpulkan bukti audit atas eksistensi dan kondisi persediaan yang sesuai dengan SA 501.
  - b. Memperoleh pengalaman dunia kerja dibidang auditing, khususnya pengalaman menerapkan standart audit (SA 501).
2. Bagi Universitas:
  - a. Mengetahui kemampuan Mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di Univeritas Ma Chung.
  - b. Mendapatkan bahan evaluasi atas bahan ajar mengenai materi standar audit (SA 501) yang telah diberikan oleh Universitas Ma Chung, selama proses perkuliahan berlangsung.